

BAB I

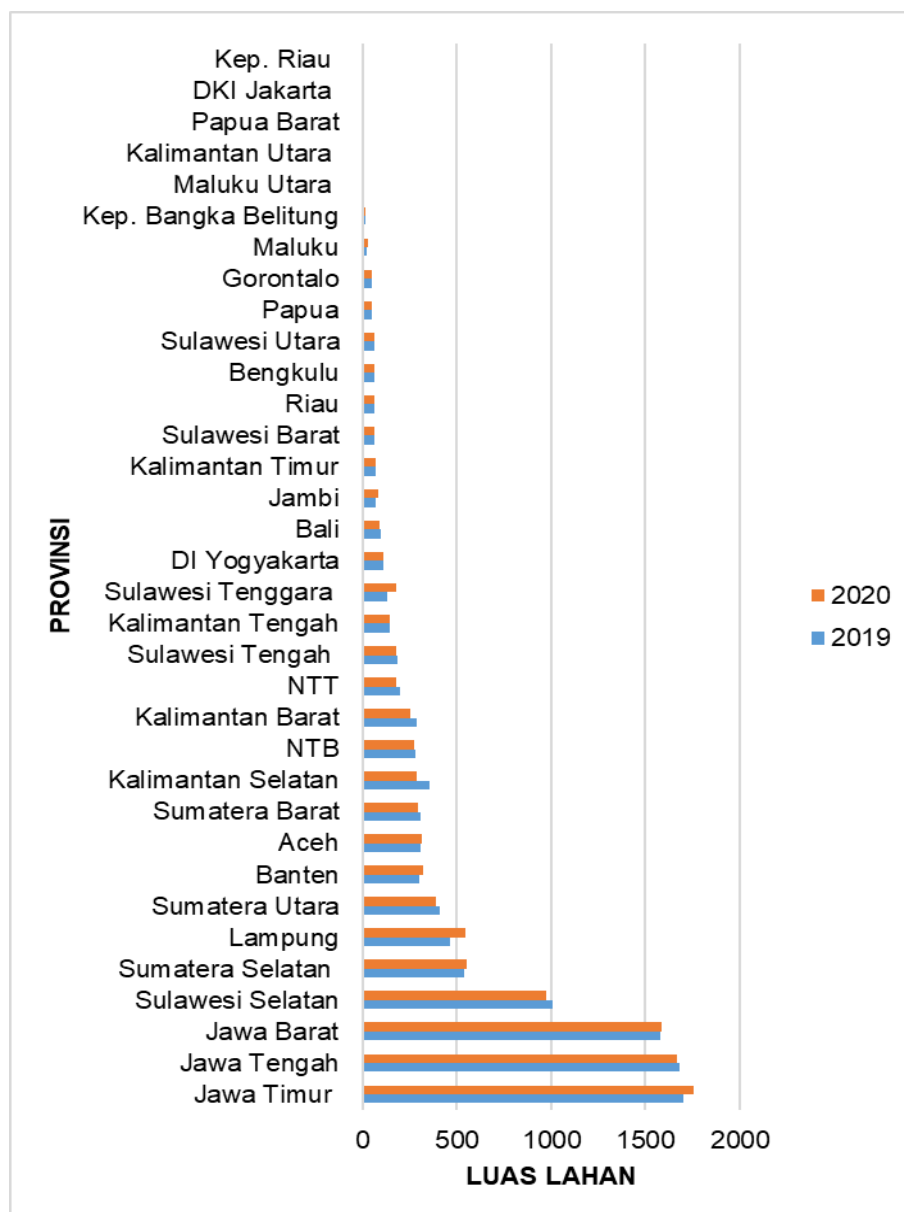
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian. Sebagian besar penduduk di daerah pedesaan bekerja pada sektor pertanian dan sangat bergantung pada hasil yang didapatkan. sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini dapat terjadi jika produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan petani untuk menabung serta mengakumulasi modal (Indriani et al., 2020).

Tingkat produktivitas pertanian yang tinggi dipengaruhi oleh luas lahan pertanian yang digunakan sebagai sarana produksi dan tingkat pendapatan petani yang tinggi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, sehingga semakin luas lahan pertanian yang digunakan sebagai sarana produksi maka tingkat produktivitas juga semakin tinggi, pendapatan petani meningkat dan kehidupan petani mencapai kesejahteraan (Ardiratna et al., 2018).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki luas lahan pertanian terbesar di Indonesia yaitu 1.702,43 Ribu Hektar dan 1.754,38 Ribu Hektar, hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang cukup besar sebagai penghasil padi dibanding dengan provinsi lainnya.

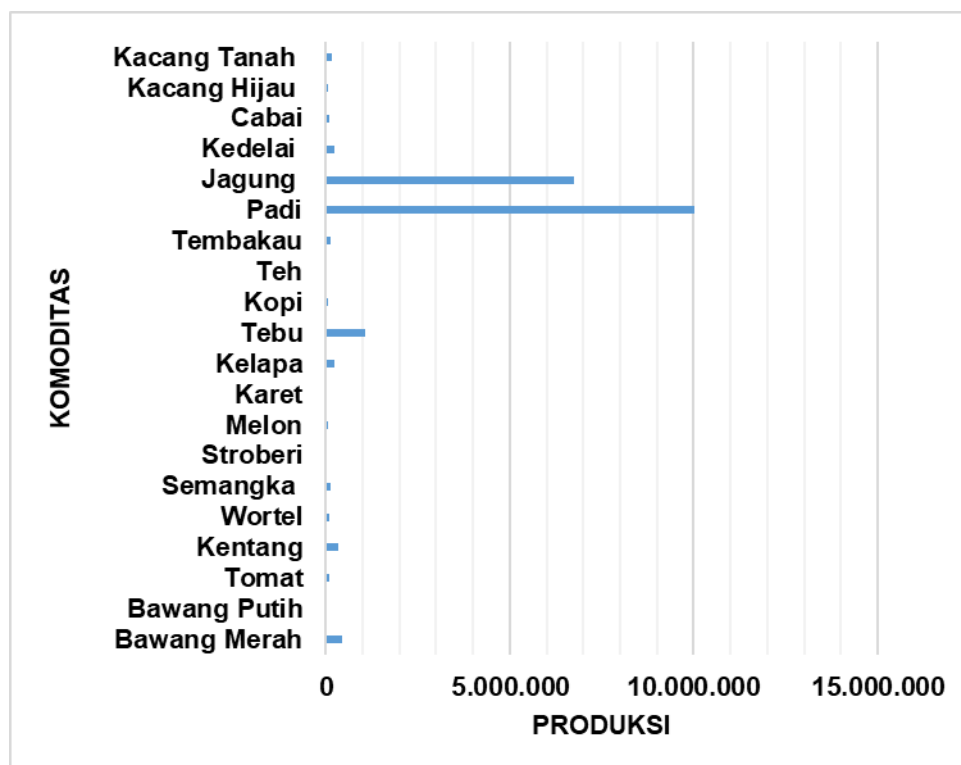


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020

Gambar 1.1 Perbandingan Luas Lahan Pertanian Menurut Provinsi di Indonesia (Ribu Hektar) Tahun 2019-2020

Gambar 1.1 menunjukkan perbandingan luas lahan pertanian menurut provinsi yang ada di Indonesia dimana Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama sebagai provinsi dengan luas lahan terbesar di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Sektor pertanian sendiri terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, dan sub sektor perkebunan. Gambar 1.2 menunjukkan

perbandingan total produksi pertanian sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, dan sub sektor perkebunan di Provinsi Jawa Timur tahun 2020.



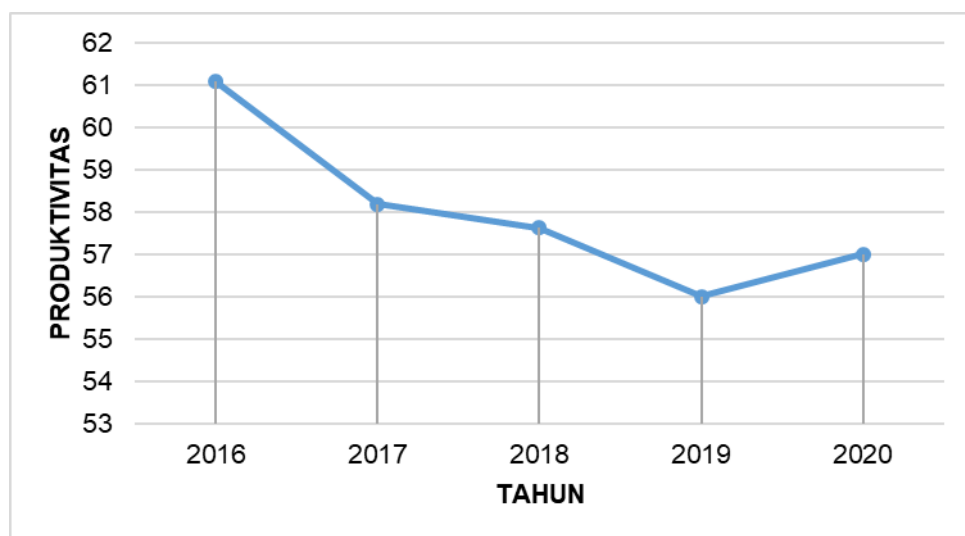
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020

Gambar 1.2 Perbandingan Total Produksi Pertanian di Provinsi Jawa Timur (Ton) Tahun 2020

Total produksi pertanian terbesar di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 adalah komoditas padi, yaitu 10.022.387 Ton. Berdasarkan Berita Resmi Statistik dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada 15 Oktober 2020, Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama sebagai produsen padi terbesar pada tahun 2020. Produksi padi di Provinsi Jawa Timur meningkat 0,44 juta ton dari 9,58 juta ton pada 2019 menjadi 10,02 juta ton pada tahun 2020.

Tanaman padi merupakan salah satu penghasil pangan yang sangat penting, sehubungan dengan itu padi merupakan salah satu

komoditi tanaman pangan yang sangat memegang peran penting di dalam kehidupan perekonomian. Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling utama menjadi sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Provinsi Jawa Timur dan mendapat prioritas utama dalam pembangunan yang bertujuan memperbaiki tata kehidupan perekonomian yang mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat (Phahlevi & Panjang, n.d.).



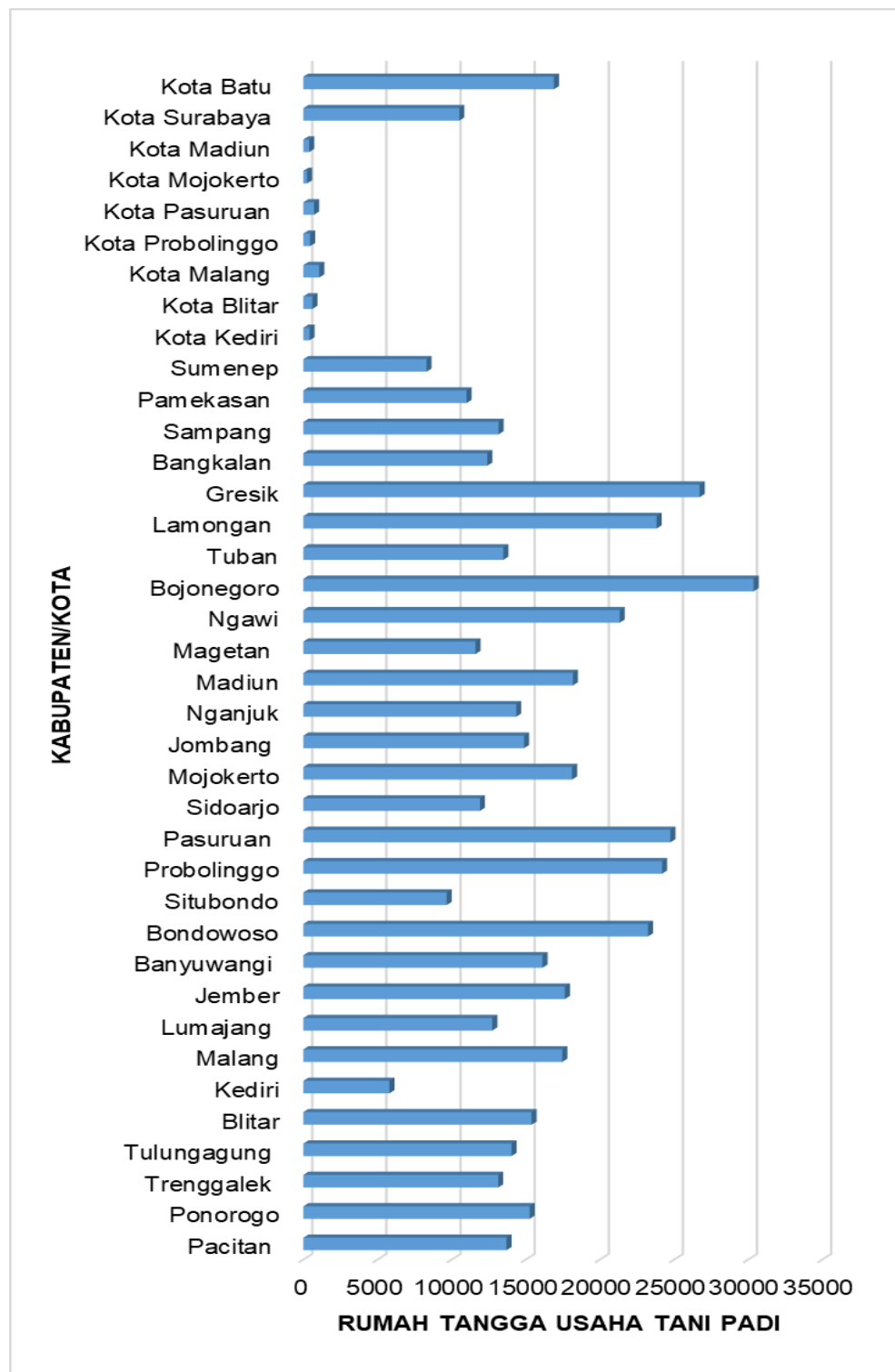
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021

**Gambar 1.3 Produktivitas Padi Provinsi Jawa Timur (Ton/Hektar)
Tahun 2016-2020**

Padi merupakan komoditi tanaman pangan di Provinsi Jawa Timur yang memegang peranan penting dalam perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian serta sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Kebutuhan padi sebagai makanan pokok yang begitu besar seharusnya sebanding dengan tingkat produktivitas padi untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Gambar 1.3 yang menunjukkan tingkat produktivitas tanaman padi di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir (2016-2020), terutama pada tahun 2019.

Berdasarkan studi literatur, penurunan produktivitas tanaman padi diakibatkan oleh iklim, serangan hama dan penyakit, serta pemanfaatan lahan pertanian yang kurang baik. Penurunan produktivitas tanaman padi tentu berdampak pada kesejahteraan dan pendapatan yang diterima oleh petani. Permasalahan tersebut mengakibatkan petani padi dihadapkan pada besarnya risiko dan ketidakpastian sehingga petani padi tidak berani mengharapkan usaha tani padi sebagai satu-satunya sumber pendapatan, hal tersebut mendorong rumah tangga petani untuk menerapkan strategi nafkah ganda yaitu dengan bekerja diluar usaha tani guna mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga petani selama musim tanam padi hingga musim panen kembali (Sari Dewi et al., 2019).

Wirandi (2015), menyatakan bahwa fenomena strategi nafkah ganda untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sudah sangat biasa terjadi, sehingga menyebabkan keragaman sumber pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan rumah tangga petani selalu berubah sesuai dengan musim, pasar, tenaga kerja, dan waktu luang setiap harinya yang dimiliki oleh anggota rumah tangga petani, sehingga menyebabkan munculnya pengambilan keputusan untuk mengalokasikan waktu kerja lebih banyak ke dalam kegiatan usaha tani atau aktivitas kerja selain usaha tani untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Sari Dewi et al., 2019).



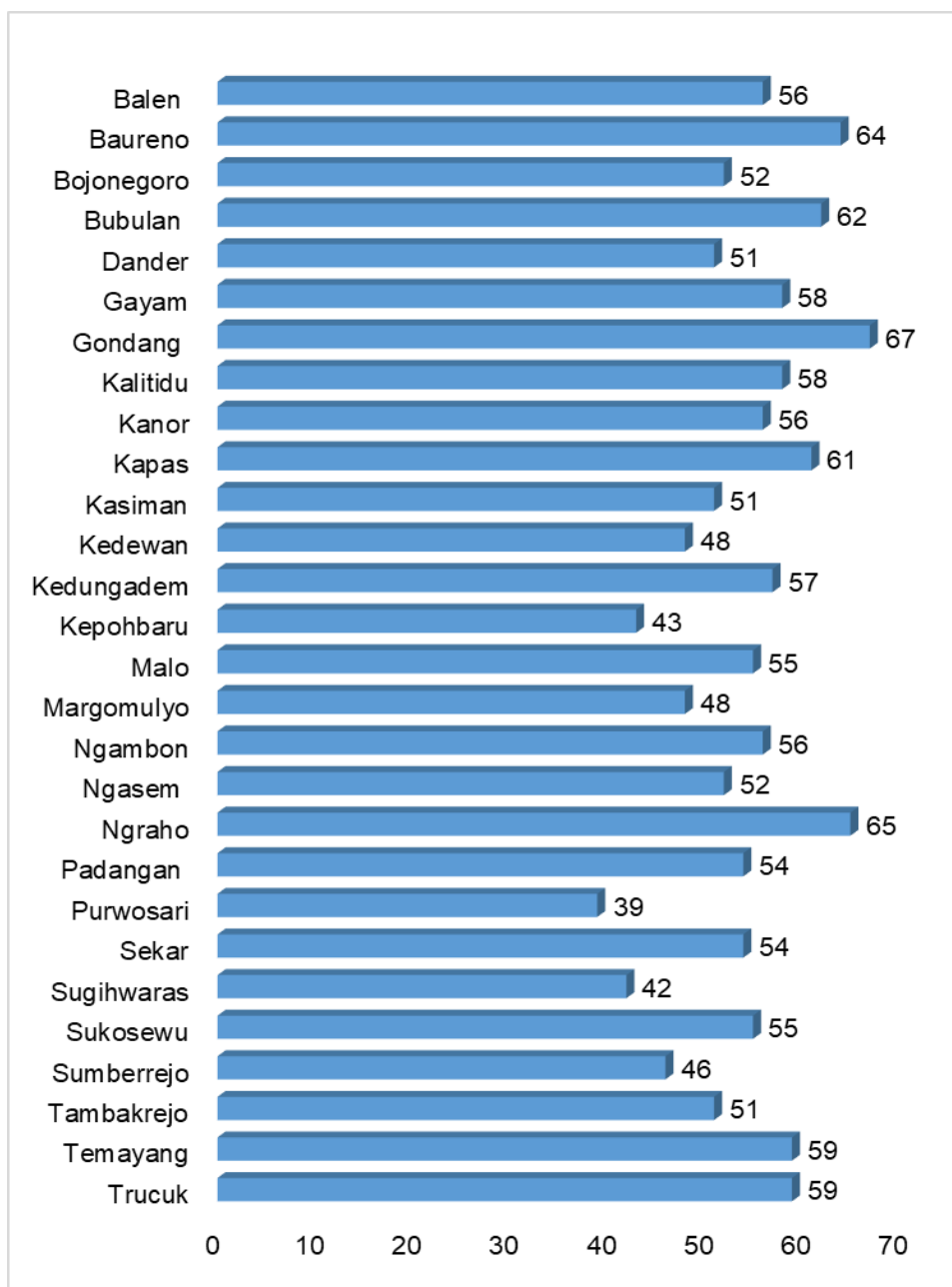
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020

Gambar 1.4 Perbandingan Jumlah Rumah Tangga dengan Sumber Pendapatan Utama dari Usaha Tani Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020

Usaha tani padi hampir tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Gambar 1.4 menunjukkan data perbandingan jumlah rumah tangga dengan sumber pendapatan utama dari usaha tani padi menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2020. Kabupaten Bojonegoro menempati peringkat pertama sebagai jumlah rumah tangga usaha tani padi terbesar diantara kabupaten/kota lainnya yaitu 30.276. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa banyak penduduk Kabupaten Bojonegoro yang hidup pada sektor pertanian komoditas padi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2020, Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah penyumbang produksi padi tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Produksi padi Kabupaten Bojonegoro mencapai sekitar 737.397 ton, menempati urutan ketiga tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro juga merupakan salah satu daerah yang menjadi lumbung pangan di Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 kecamatan, dan kegiatan usaha tani padi hampir tersebar diseluruh kecamatan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro tahun 2020, Kecamatan Gondang menempati urutan pertama dari 28 kecamatan lainnya dengan total produktivitas padi terbesar di Kabupaten Bojonegoro. Produktivitas padi di Kecamatan Gondang mencapai 67 Ton/Ha pada tahun 2020. Gambar 1.5 menunjukkan data produktivitas tanaman padi menurut kecamatan yang ada di Kabupaten Bojonegoro tahun 2020.



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, 2020

Gambar 1.5 Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro (Ton/Ha) Tahun 2020

Kecamatan Gondang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bojonegoro, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi dan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor

pertanian komoditas padi. Kecamatan gondang terdiri dari 7 desa/kelurahan. Desa Sambongrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Gondang yang memiliki luas panen, produksi, produktivitas, dan jumlah petani paling tinggi diantara desa-desa lainnya, namun produktivitas tenaga kerja di desa tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Tabel 1.1 merupakan data kondisi usaha tani padi di lokasi penelitian.

Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

Kode Desa	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)	Jumlah Petani	Produktivitas Tenaga Kerja
01	Krondonan	296	2.051	10	1.048	1,96
02	Sambongrejo	386	2.654	10,65	1.472	1,8
03	Pajeng	326	2.286	10	559	4,09
04	Gondang	372	2.082	10	1.096	1,9
05	Jari	248	1.578	9,25	610	2,59
06	Senganten	257	1.946	8,55	665	2,93
07	Pragelan	299	1.971	9,43	1.070	1,87
Jumlah		2.184	14.568	67	6.520	17,14

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan produktivitas tenaga kerja di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro lebih rendah dibandingkan dengan desa-desa lainnya, hal ini memungkinkan rumah tangga petani padi yang ada di desa tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih rendah juga jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.

Kesejahteraan ekonomi individu maupun rumah tangga dapat diukur dengan tingkat pendapatan dan konsumsi yang dilakukan. Pendapatan dan konsumsi cenderung sangat berhubungan satu sama lain, karena konsumsi berasal dari pendapatan yang diperoleh dan pendapatan

digunakan sebagai konsumsi untuk mencukupi kebutuhan hidup. Rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berkaitan erat dengan besaran pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan.

Wagle et al. (2016), menyatakan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan indikator yang menentukan kesejahteraan individu maupun rumah tangga, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani padi juga mempengaruhi kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Setiap individu yang bekerja bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh seseorang merupakan sumber daya untuk mencukupi kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang. Pendapatan biasanya digunakan untuk konsumsi dan jika ada sisa digunakan untuk menabung. Seseorang yang ingin menabung biasanya mengorbankan konsumsi saat ini (*sacrifice current consumption*), dalam hal ini setiap keluarga seharusnya memperhitungkan seperti berapa besar pendapatan saat ini yang dikeluarkan untuk konsumsi dan yang seharusnya ditabung menurut preferensinya.

Teori Keynes menyatakan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat pengeluaran rumah tangga seperti barang atau jasa dan jumlah tabungan. Keynes menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima. Keynes juga menyatakan bahwa yang

menentukan jumlah tabungan rumah tangga adalah besar kecilnya pendapatan yang diterima, sehingga tingkat pendapatan, konsumsi, dan tabungan erat kaitannya dengan kesejahteraan rumah tangga.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro kepada beberapa petani padi pada tanggal 11 Januari 2022, fenomena yang terjadi pada petani padi adalah perolehan pendapatan yang bersifat musiman dan tidak menentu. Dapat dilihat pada musim tanam mereka fokus mengelola lahan pertaniannya sehingga tidak memperoleh pendapatan yang tetap. Hasil panen masing-masing petani padi berbeda-beda karena terdapat faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan pertanian yang dimiliki, modal, dan tenaga kerja yang digunakan. Sebagian besar petani padi bekerja di lahan petani lainnya pada saat musim tanam padi, jadi selain mengelola lahan pertaniannya sendiri petani ini juga bekerja di lahan petani lainnya meskipun pendapatan yang diperoleh tersebut tidak menentu. Hal ini dilakukan oleh beberapa petani padi dengan alasan terdapat masalah perekonomian.

Jika dilihat dari luas lahan, total produksi, produktivitas dan jumlah petani yang ada di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro memungkinkan petani yang ada di daerah tersebut sudah mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik jika dibandingkan dengan desa lainnya dari hasil usaha tani padi, namun produktivitas tenaga kerja di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro sangat rendah jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya dan pada

kenyataannya masih banyak dari mereka yang masih harus bekerja diluar usaha tani padi dengan alasan masalah perekonomian.

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk membantu para petani dalam menghadapi masalah yang terjadi di dalam pertaniannya secara mandiri agar produktivitas pertanian semakin tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani, sehingga petani mampu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani padi pada musim tanam hingga musim panen padi dan memungkinkan rumah tangga petani untuk menabung. Untuk mengetahui ekonomi rumah tangga petani padi di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro maka peneliti menggunakan perhitungan berapa besar pendapatan yang diperoleh petani padi, berapa besar konsumsi yang dilakukan, dan berapa besar pula tabungan yang dimiliki oleh petani padi tersebut pada musim tanam dan musim panen padi.

Berdasarkan ulasan yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ekonomi rumah tangga petani padi dengan mengamati perbedaan rata-rata tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, dan tingkat tabungan yang dimiliki oleh rumah tangga petani padi. Hal ini menjadi menarik karena pendapatan petani padi yang bersifat musiman, selain itu pendapatan yang diperoleh petani padi dipengaruhi oleh hasil produksi dan harga pasar. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kesimpulan apakah terdapat perbedaan ekonomi rumah tangga petani padi jika dilihat dari aspek pendapatan, konsumsi, dan tabungan rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen padi. Pemikiran tersebut yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk

mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Pada Musim Tanam dan Musim Panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai analisis ekonomi rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana perbedaan rata-rata tingkat konsumsi rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana perbedaan rata-rata tingkat tabungan rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah mengenai ekonomi rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.
2. Menganalisis perbedaan rata-rata tingkat konsumsi rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.
3. Menganalisis perbedaan rata-rata tingkat tabungan rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai analisis ekonomi rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro yang hendak dicapai adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengetahui pola ekonomi rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen dilihat dari aspek pendapatan, konsumsi, dan tabungan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan kepada pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam memecahkan permasalahan ekonomi rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ekonomi rumah tangga petani padi pada musim tanam dan musim panen.